

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya angka pengangguran merupakan fenomena empiris yang terjadi di Indonesia. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia telah meningkatkan jumlah pengangguran. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga Februari 2013 sebesar 5,92 %, menurun dibandingkan tingkat pengangguran pada Agustus 2012 yang masih 6,14 %. Jumlah angkatan kerja yang menganggur hingga february 2013 dapat di perkirakan sekitar 7,17 juta orang dibanding Agustus 2012 yang mencapai 7,24 juta orang. Sementara dalam hal lapangan kerjanya, mayoritas masih dikontribusikan dari sektor pertanian, perdagangan, jasa kemasyarakatan, dan sektor industri yang menjadi kontributor terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Berikut ini data yang tercatat oleh BPS, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2013 :

Tabel 1.**Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada Tahun 2012-2013.**

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tahun 2012 (Persen)	Tahun 2013 (Persen)
1	SD Ke Bawah	3,64%	3,61%
2	Sekolah Menengah Pertama	7,76%	8,24%
3	Sekolah Menengah Atas	9,60%	9,39%
4	Sekolah Menengah Kejuruan	9,87%	7,68%
5	Diploma I/II/III	6,21%	5,65%
6	Universitas	5,91%	5,04%
	Total	6,14%	5,92%

Sumber: Data BPS 2012-2013 yang Diolah

Kondisi antara harapan membaiknya dunia usaha di Indonesia, yang memiliki keterkaitan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui lapangan kerja dan meningkatnya pengangguran menunjukkan masih jauh dari harapan semua pihak. Ketika perekonomian Indonesia dihadapkan kepada krisis yang multi dimensi, industri kecil menengah (UKM) tetap bertahan dan mampu berperan untuk melaksanakan fungsinya baik dalam memproduksi barang dan jasa di tengah kondisi usaha besar tidak mampu mempertahankan eksistensinya. Hal ini

cukup beralasan mengingat sektor usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki prospek untuk dikembangkan, juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar dilihat dari skala usaha, jumlah tenaga kerja, dan kapasitas produksi sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam menjaga kelangsungan usaha. Masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta ataupun negeri. Secara tidak langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada kewirausahaan. Hal ini sangat dimungkinkan karena wirausaha belum menjadi alternatif pilihan negara dalam memecahkan krisis multidimensional yang melanda Indonesia. Dalam keluarga, sebagian besar orang tua akan lebih bahagia dan merasa berhasil dalam mendidik anak-anaknya, apabila anak dapat menjadi pegawai pemerintah maupun karyawan swasta yang jumlah penghasilannya jelas dan kontinu setiap bulannya. Pendidikan di Indonesia juga membentuk peserta didik menjadi karyawan atau bekerja di perusahaan. Masyarakat di Indonesia cenderung lebih percaya diri bekerja pada orang lain daripada memulai usaha. Selain itu adanya kecenderungan menghindari risiko gagal dan pendapatan yang tidak tetap (Wijaya, 2007).

Penelitian mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi dan sosiologi. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha melalui instrumen ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Perilaku berwirausaha dipandang dari perspektif sosiologi menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha.

Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Hamilton & Harper, 1994). Menghadapi situasi yang demikian, maka perlu dicari suatu jalan yang lebih kreatif serta mengubah pendekatan dari menjadi sarjana yang mencari pekerjaan menjadi sarjana yang dapat membuat lapangan pekerjaan secara mandiri (wirausaha).

Keputusan untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari niatnya atau intensinya menjadi wirausaha. Intensi sendiri adalah keinginan yang bulat untuk melakukan suatu tindakan. (Dharmmesta, 1998) menyebutkan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, dimana menunjukkan indikasi seberapa kuat usaha yang dilakukan seseorang untuk menampilkan perilaku sesungguhnya Ajzen (1991). Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Berdasarkan pemahaman seperti diatas maka intensi dapat disimpulkan sebagai suatu keputusan untuk bertindak atau memunculkan suatu perilaku tertentu yang dilandasi dengan kesungguhan hati.

Tiga macam keyakinan atau kepercayaan terdapat keputusan yang dibuat oleh seseorang, adalah pertama keyakinan perilaku yang diasumsikan mempengaruhi sikap ke arah perilaku, kedua keyakinan berdasarkan norma subyektif mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial yang mengharuskan atau melarangnya untuk menjalankan perilaku itu, dan ketiga

persepsi atas kendali perilaku mengacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu atau tidak mampu menjalankan perilaku tertentu. Dalam studinya (Krueger dan Casrud, 1993) menyatakan bahwa semakin besar derajat perilaku yang dapat dikendalikan, semakin besar pengaruhnya pada intensi untuk perilaku akhir. Keputusan dikatakan kuat, dan berpotensi untuk diwujudkan dalam perilaku, jika individu menilai bahwa perilaku itu baik untuk dilakukan, bahwa ia merasa harus melakukan perilaku itu, dan bahwa ia merasa mampu untuk mewujudkan perilaku itu (Ajzen, 1975, dalam Abidin, dkk, 2003).

Obyek penelitian ini adalah konsultan PT. Vini Vici Prima Lestari yang merupakan sebuah distributor yang menyalurkan barang Tupperware kepada para konsultan. Sedangkan para konsultan disini adalah orang yang menjual produk Tupperware.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh tentang “PENERAPAN TEORI PERILAKU TERENCANA PADA KONSULTAN PT.VINIVICI PRIMA LESTARI”. Pemilihan obyek penelitian pada Instansi PT. VINIVICI PRIMA LESTARI atas pertimbangan bahwa Instansi tersebut adalah instansi penjualan produk Tupperware, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teori Perilaku Terencana Pada Konsultan PT. VINIVICI PRIMA LESTARI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1." Apakah sikap berwirausaha, norma subyektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha Konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI ?
- 2." Apakah intensi berwirausaha memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku berwirausaha Konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI?
- 3." Apakah sikap berwirausaha dan kontrol perilaku memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku berwirausaha konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya

- 1." Untuk mengetahui, mengukur dan menganalisis pengaruh langsung sikap berwirausaha, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI.
- 2." Untuk mengetahui pengaruh langsung intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI.
- 3." Untuk mengetahui pengaruh langsung sikap berwirausaha dan kontrol perilaku terhadap perilaku berwirausaha konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1." Bagi peneliti.

Untuk dapat mengetahui permasalahan yang terkait dengan sumber daya manusia sesuai dengan realita yang terjadi, terutama yang terkait dengan perbedaan sikap berwirausaha, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha, intensi berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha, serta sikap berwirausaha dan kontrol perilaku terhadap perilaku berwirausaha konsultan di PT. VINIVICI PRIMA LESTARI.

- 2." Bagi Pengembangan Ilmu.
 - a." Hasil penelitian ini secara akademis dapat dipakai sebagai masukan bagi kegiatan pengembangan wawasan bidang sumber daya manusia dalam rangka pengembangan teori-teori berkaitan dengan sikap berwirausaha, norma subyektif, kontrol perilaku intensi berwirausaha, dan perilaku berwirausaha.
 - b." Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya minat pengembangan sumber daya manusia.
- 3." Bagi Instansi PT. VINIVICI PRIMA LESTARI.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan masukan dalam mengelola sumber daya manusia khususnya mengenai hal-hal yang menyangkut peningkatan sikap berwirausaha, norma subyektif, kontrol perilaku, intensi berwirausaha dan perilaku berwirausaha konsultan.

1.5 Sistematika Skripsi

Berikut uraian tentang sistematika skripsi hal yang dibahas dalam skripsi ini agar dapat mudah dimengerti sesuai dengan tiap-tiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara garis besar memuat teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran dalam pembahasan penelitian antara lain memuat landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sample, prosedur pengumpulan data, serta teknis analisis yang akan digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini yang sekiranya dapat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian di masa yang akan datang.